

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DASAR UNTUK PERHOTELAN DI PPLP PANSHOPIA SINGARAJA

D.M. Sariuli¹, K.E.K.Adnyani², G.S. Hermawan³

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: margaretha.sari.uli@undiksha.ac.id eva.undiksha@gmail.com
satya.hermawan@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di PPLP Panshopia, (2) faktor-faktor pemilihan penggunaan strategi pembelajaran di PPLP Panshopia, (3) kendala-kendala yang dihadapi oleh pengajar di PPLP Panshopia, (4) upaya mengatasi kendala yang dihadapi oleh pengajar dalam pembelajaran di PPLP Panshopia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia, adalah *drill*, tanya jawab dan *roleplay* dengan memadukan beberapa metode yaitu *grammar translation method*, *audiolingual method*, *total physical response*, *direct method*. (2) faktor-faktor pemilihan penggunaan strategi adalah karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan tujuan pengajaran. (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia, yaitu tidak adanya *native speaker* dan mahasiswa yang kurang minat belajar bahasa Jepang. (4) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yaitu memperbanyak latihan menyimak dan memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa yang malas dan masih sulit menguasai pembelajaran.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, faktor mempengaruhi strategi, kendala pembelajaran, upaya mengatasi kendala

要旨

本研究の目的は、(1) 公立のパンショピア就業の日本語学習ストラテジーについて(2) 同校の日本語学習過程において学習ストラテジーが用いられる要因、(3) 同校日本語指導教師が直面する問題点を明らかにすることである、(4) 学習の障害を克服する努力パンショピア就業。データは、授業観察、インタビュー、撮影記録により収集し、それを低席記述法により分析した。。結果、(1) パンショピア就業の日本語指導教師は、ドリル演習及び、ロールプレイ、質疑応答による学習ストラテジーの併合文法訳読法、オーディオ・リンガル法、全身反応教授法、直接法という教授法、(2) 同校日本語指導教師は、クラスの授業、学習目標、(3) 同校日本語指導教師ネイティブスピーカーがない、生徒は日本語の学習に興味がない (4) その障害を克服するは日本語に慣れるための会話の提供、学習の動機付けなどの障害を克服する。

キーワード : 学習ストラテジー、学習ストラテジーの要因、学習障害、障害を克服する

PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu bahasa asing yang sangat diminati adalah bahasa Jepang. Ketika mempelajari bahasa asing secara otomatis akan mempelajari budaya dari bahasa asing tersebut. Mempelajari bahasa dan bahasa asing dapat dilakukan dengan cara membandingkan budaya bahasa target dengan bahasa sumber. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pelajar bahasa Jepang, diperlukan adanya bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks. Buku teks dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Darwis (dalam Wulandari, 2018) mengatakan bahwa buku pelajaran penting bagi pengembangan efektifitas pembelajaran, bergantung pada cara memilih maupun menggunakan buku pelajaran.

Analisis bahan ajar merupakan penelaahan terhadap buku pelajaran dari sisi materi yang disajikan. Dahidi (2008:) menjelaskan bahwa penelaahan buku ajar bahasa Jepang dapat dilakukan dengan tiga kajian, yaitu menelaah materi bahasa Jepang yang terdapat pada salah satu buku teks/buku ajarnya; menelaah buku teks dengan membandingkan antara buku teks yang satu dengan buku teks yang lain; dan menelaah buku teks berdasarkan sejarah perkembangannya. Penelaahan pada salah satu buku teks terdiri kajian terhadap format struktur buku, kajian satuan materi yang terkandung, dan kajian buku teks yang dikaitkan dengan proses belajar mengajarnya

Di Indonesia buku teks yang sesuai untuk kurikulum saai ini untuk digunakan di SMA/SMK/MA adalah buku *Nihongo Kirakira 2*. Buku ini di susun oleh Lusiana, dkk (2017) dan diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Buku ini disusun bagi siswa peminatan bahasa, materi buku disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 revisi 2016. Materi buku *Nihongo Kirakira 2* terdiri dari 12 bab, dengan waktu sebanyak 12 jam pelajaran untuk menyelesaikan setiap bab, sesuai waktu minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keunggulan lain dari buku ini adalah setiap bab dari buku ini disusun dalam bentuk seperti modul, sehingga dapat juga digunakan untuk muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Level bahasa Jepang pada *Nihongo Kirakira* adalah level A1, yaitu mampu berkomunikasi sederhana dengan bantuan gambar, foto, bahasa tubuh dan sebagainya. Selain buku teks untuk siswa, buku ini juga dilengkapi dengan buku pegangan guru, data audio dan media berbentuk *power point* yang dapat diunduh di website penerbit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bukan memperoleh data dari angka-angka melainkan berupa tulisan dan kalimat, dengan metode ini menggambarkan suatu hasil penelitian. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mendeskripsikan dengan jelas strategi pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia. Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di Kampus PPLP Panshopia bertempat di wilayah kota Singaraja kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Pemerolehan data premier ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada dosen pengajar bahasa Jepang, dan melakukan observasi saat adanya proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang berlangsung. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen, sumber dari arsip. Subjek penelitian ini adalah dosen pengajar bahasa Jepang di PPLP Panshopia, sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi dengan memadukan metode yang digunakan, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi, kendala-kendala yang dihadapi dan cara menghadapi kendala dalam pengajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia.

Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah penelitian yang tidak menggunakan tes yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh memperoleh data dan mendapatkan gambaran nyata dosen dalam proses pengajaran, situasi keadaan kelas selama proses pembelajaran bahasa Jepang berlangsung.

Sedangkan wawancara ini digunakan untuk mengklarifikasi dan memperoleh data dengan pengajuan pertanyaan kepada informan. Pada kegiatan wawancara juga menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan saat melakukan kegiatan wawancara kepada informan. Dengan adanya pedoman wawancara dapat saling mengkoreksi bila terjadi kesalahan pertanyaan ataupun pertanyaan yang berlebih. Selain melakukan kegiatan wawancara dan observasi, dilakukan juga dokumentasi. Dengan dokumentasi dapat membuktikan bahwa kegiatan penelitian dilakukan tanpa adanya rekayasa dan dapat menambah informasi. Dokumentasi dapat berupa arsip foto-foto, surat, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan selama kegiatan observasi.

Sukmadinata (2009:53-60) menyatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Pada bagian analisis data, setelah mendapatkan seluruh data yang diperoleh untuk penelitian selanjutnya mengolah data untuk dianalisis, mendeskripsikan data, kemudian mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan, dan bisa menggunakan hasil dari observasi yang sudah dilakukan sebagai pembanding untuk mencocokkan keberadaan informasi yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan didasarkan pada strategi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia. Pada PPLP Panshopia hanya terdapat 1 dosen pengajar bahasa Jepang. Dosen pengajar di PPLP Panshopia mengajar untuk 6 kelas dan bahasa Jepang sebagai mata kuliah martikulasi. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas saja untuk kegiatan observasi. Hasil penelitian mencakup empat hal yaitu: (1) strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia, (2) faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia, (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia, (4) upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia.

Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran bahasa Jepang Dasar untuk Perhotelan di PPLP Panshopia

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan dosen bahasa Jepang di PPLP Panshopia Singaraja dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi *drill*, yaitu melatih pemahaman yang sudah dipelajari oleh siswa baik secara teori maupun praktek. Dalam menggunakan strategi *drill* dosen memadukan dengan metode *grammar translation method* (GTM), seperti pada observasi pertama dosen meminta mahasiswa untuk menterjemahkan kalimat yang disampaikan dalam bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Dosen juga memadukan *drill* dengan *direct method* dengan cara meminta mahasiswa menggunakan bahasa Jepang secara langsung tanpa bantuan bahasa ibu, seperti pada observasi ketiga mahasiswa diminta untuk membuat contoh kalimat dan menyampaikan contoh kalimat tersebut secara langsung menggunakan bahasa Jepang. Dosen juga memadukan *drill* dengan *audiolingual method*, hal ini dapat dilihat ketika dosen melakukan pengulangan pada kosakata dan menyampaikan kalimat menggunakan bahasa Jepang. Strategi selanjutnya dosen menggunakan strategi tanya jawab, dengan adanya strategi ini

menimbulkan interaksi dan melihat kemampuan/pemahaman mahasiswa pada proses pembelajaran. Dalam strategi ini dosen memadukan *audiolingual method* pada proses pembelajaran, seperti pada observasi pertama dosen menanyakan bahasa Jepang “depan” kemudian mahasiswa menjawab dengan menggunakan bahasa Jepang “*mae*”. Strategi selanjutnya dosen menggunakan strategi *roleplay*, dengan adanya strategi ini akan menambah daya tarik mahasiswa dan mempermudah untuk menerima dan memahami apa yang sudah dipelajari. Dalam strategi ini dosen memadukan *direct method* pada proses pembelajaran, seperti pada observasi kedua mahasiswa menceritakan tentang keluarganya secara langsung menggunakan bahasa Jepang di depan kelas. Dari setiap strategi dengan penggabungan metode yang digunakan dosen sudah baik karena disetiap pertemuan terlihat dari respon peserta didik yang sangat antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Namun dalam kegiatan proses belajar dosen masih menggunakan bahasa Indonesia, hal ini guna membantu mahasiswa untuk lebih memahami pembelajaran, karena pengetahuan bahasa Jepang yang masih sedikit dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Faktor-Faktor yang Mendasari Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar di PPLP Panshopia

Faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi diantaranya: (1) Karakteristik peserta didik, (2) Materi yang diajarkan di kelas, (3) Tujuan pengajaran.

(1) Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor utama dosen dalam menggunakan strategi pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dosen menerapkan beberapa strategi yaitu *drill*, *roleplay*, dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari beberapa kemampuan peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mendapat pembelajaran bahasa Jepang ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sehingga pembelajaran bahasa Jepang baru diajarkan ditingkat awal.

(2) Materi yang diajarkan

Dosen menggunakan strategi pembelajaran disesuaikan juga dengan materi yang diajarkan, karena setiap pertemuan dosen memberikan materi berbeda-beda dan disesuaikan dengan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam mengajar bahasa Jepang.

(3) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajar hendaknya dapat dimengerti oleh guru agar mahasiswa mampu memahami materi yang sudah diajarkan sehingga tujuan tersebut bisa dikatakan telah tercapai. Pengajar tentunya mempunyai perencanaan pengajaran yang memuat strategi agar dapat membantu proses pembelajaran hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Untuk Perhotelan di PPLP Panshopia

Kendala yang dipaparkan pada penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh dosen pengajar bahas Jepang di PPLP Panshopia. Dari hasil observasi dan wawancara kendala yang dihadapi pengajar adalah tidak adanya *native speaker*, sehingga untuk pelafalan intonasi dan cara pengucapan peserta didik masih kurang menguasai. Kendala kedua yang dihadapi adalah ada mahasiswa yang masih sulit menguasai materi yang diajarkan, sehingga agak menghambat proses pembelajaran untuk mahasiswa lainnya, dan terdapat mahasiswa yang tidak begitu tertarik dengan bahasa Jepang, sehingga mahasiswa tersebut menjadi malas untuk belajar bahasa Jepang dan merasa belajar bahasa Jepang karena keterpaksaan.

Upaya untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar untuk Perhotelan di PPLP Panshopia

Pada kendala yang sudah dipaparkan tidak adanya *native speaker*, oleh sebab itu peran pengajar sangat dibutuhkan sebagai pemberi contoh, dengan memperbanyak latihan menyimak dan berbicara serta menciptakan suasana kelas yang sama seperti di negara Jepang tersebut, seperti lebih banyak menanyakan sesuatu menggunakan bahasa Jepang, membuat suatu percakapan dengan bermain peran (*roleplay*). Sedangkan untuk kendala pada mahasiswa yang masih kurang menguasai materi, hal yang dilakukan pengajar yaitu dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar, dan membantu mahasiswa dengan mengingatkan materi yang sebelumnya sudah diajarkan, seperti pada bagian *dounyuu* dosen selalu menanyakan materi yang sudah diberikan dan meminta mahasiswa untuk memberikan beberapa contoh kalimat sesuai dengan materi sebelumnya. Selanjutnya untuk mengatasi mahasiswa yang malas dan kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Jepang, upaya yang dilakukan dosen pengajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar semangat untuk belajar bahasa Jepang. Karena jika mahasiswa belajar bahasa Jepang maka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di dunia pariwisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di PPLP Panshopia Singaraja adalah strategi *drill*, *roleplay* dan tanya jawab. Strategi *drill* digunakan ketika pengenalan kosakata dan pola kalimat. Strategi ini dilakukan berulang-ulang dan secara bertahap agar mahasiswa dapat mengingat terus materi yang diajarkan. Strategi *roleplay* digunakan pada proses pembelajaran agar mahasiswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jepang dan dapat melatih mental ketika berbicara dihadapan orang lain dengan menggunakan bahasa Jepang. Sedangkan untuk strategi tanya jawab digunakan untuk melatih respon mahasiswa dan mengukur seberapa paham mahasiswa dengan materi yang diajarkan. Penggunaan strategi juga diimbangi dengan metode-metode yang digunakan pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar di PPLP Panshopia terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran, yang diantaranya dilihat dari karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan dan tujuan pengajaran. Dalam hal kendala yang dihadapi oleh dosen pada proses pembelajaran bahasa Jepang, dosen terkendala karena tidak adanya *native speaker*, dan dari mahasiswa yang kurang menguasai materi dan malas untuk belajar bahasa Jepang. Upaya yang dihadapi dosen selama mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran, seperti tidak adanya *native speaker*, sehingga dosen sebagai contoh dengan memberikan banyak latihan menyimak dan berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang agar mahasiswa terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Jepang. Selanjutnya dosen juga berupaya untuk mengatasi kendala mahasiswa yang malas dan tidak tertarik dengan bahasa Jepang, dengan cara dosen memberikan motivasi agar mahasiswa mau terus berusaha belajar bahasa Jepang.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) bagi pengajar bahasa Jepang diharapkan untuk memvariasikan strategi pada proses pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia, hal ini agar mahasiswa lebih tertarik dan lebih memahami pembelajaran bahasa Jepang, (2) dosen pengajar bahasa Jepang di PPLP Panshopia hendaknya juga menggunakan permainan agar mahasiswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dalam memahami strategi pembelajaran bahasa Jepang dasar khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang untuk perhotelan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggaryani, Ayuning. 2018. *Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Kankoo Nihongo di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha
- Blue, George.M dan Harun, Minah. 2002. *Hospitality Language as Professional Skill*. Tersedia pada <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088949060100031X?via%3Dihub> (diakses tanggal 01 Oktober 2019)
- Harjapamekas, R.S. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Nugroho, Adi. 2018. *Wisatawan Jepang Ke Bali Naik 7,56 Persen*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180218091622-269-276923/wisatawan-jepang-ke-bali-naik-765-persen> (diakses 17 Oktober 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yasa, Sudama. 2015. *Profil Pembelajaran Bahasa Jepang Di Lembaga Pelatihan Kerja Duta Sahaya Tabanan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha